

## PENGUATAN KEBIJAKAN MBKM MELALUI SOSIALISASI BAGI MAHASISWA DAN DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN

Edy Herianto\*, M. Ismail, Dahlan, M. Mustari, Sawaludin

*Prodi PPKn Jurusan PIPS FKIP Universitas Mataram*

*Alamat korespondensi: puji.stiebima@gmail.com*

### ABSTRAK

Untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa pada kebijakan MBKM, maka perlu ada upaya strategis dari berbagai pihak terkait. Masih kurangnya partisipasi mereka pada kebijakan tersebut, kemungkinan disebabkan oleh kurang masifnya sajian informasi dari lembaga atas berbagai BKP yang ditawarkan. Menyadari situasi dan kondisi yang ada, maka Tim Pengabdian Masyarakat (TPM) akan membantu Mitra Sasaran (MS) untuk menemukan solusi yang tepat. Kegiatan pengabdian ini berupa sosialisasi penguatan informasi kebijakan MBKM. Metode pelaksanaan kegiatan ini mengikuti tahapan (1) Persiapan, (2) Diskusi Tim untuk Pematangan Rancangan Kegiatan, (3) Sosialisasi Penguatan Kebijakan MBKM, (4) Evaluasi dan Refleksi Kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Hal ini ditandai dengan: (1) keterlibatan MS pada seluruh tahapan kegiatan, (2) terdapat peningkatan respon mahasiswa dan DPL pada sebelum dan sesudah kegiatan, (3) perlu tindak lanjut kebijakan yang dapat meningkatkan peran serta mahasiswa dan DPL dalam mensukseskan implementasi kebijakan MBKM.

Kata kunci : kebijakan MBKM, belajar di luar kampus

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Era revolusi industri 4.0 mensyaratkan agar setiap orang memiliki keterampilan berfikir yang selaras dengan tuntutan perkembangan jaman. Keterampilan berfikir yang dimaksud, meliputi berfikir kritis, kolaboratif, komunikatif, dan kreatif. Di LPTK, keempat keterampilan berfikir itu mutlak untuk diwujudkan (Yuherman et al., 2021), (Endrawan et al., 2021), dan (Hudjimartsu et al., 2021). Artinya, mahasiswa wajib memiliki 4 jenis tingkat berfikir tersebut, agar kelak dapat menghadapi kebutuhan riil kehidupan. Untuk merealisasikan harapan tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek, dan Dikti mengeluarkan kebijakan bagi mahasiswa yakni Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Melalui kebijakan itu, mahasiswa di LPTK memperoleh kesempatan untuk belajar di luar kampus selama 3 semester, dimana setiap semester setara dengan minimal 20 sks (Sintiawati et al., 2022), (Aswita, 2021), dan (Suastika et al., 2022). Melalui kesempatan belajar 3 semester di luar perguruan tinggi, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk praktik kontekstual atas teori tekstual yang telah dipelajarinya selama di LPTK.

Di FKIP Universitas Mataram, setiap program studi (prodi) wajib menyiapkan bentuk kegiatan pembelajaran (BKP) yang variatif. Variasi BKP ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing prodi. Meskipun setiap prodi wajib menyiapkan BKP, namun mahasiswa memiliki keleluasaan untuk memilih BKP maupun tidak memilih BKP yang telah disiapkan oleh prodinya. Jika dibandingkan dengan fakultas lain di lingkungan Universitas Mataram, FKIP ini memiliki jumlah mahasiswa tertinggi yang mengikuti kebijakan MBKM dengan memilih salah satu BKP yang ditawarkan oleh Kemendikbud Ristek dan Dikti serta Universitas Mataram. Namun demikian, jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang ada, fakultas ini masih tergolong rendah pada partisipasi mahasiswanya pada kebijakan

MBKM. Padahal, peran serta mahasiswa pada MBKM menjadi salah satu penentu IKU bagi lembaga (khususnya FKIP dan umumnya Universitas Mataram).

Untuk meningkatkan peran aktif mahasiswa pada kebijakan MBKM, maka perlu dilakukan sosialisasi oleh berbagai pihak. Melalui sosialisasi itu, diharapkan akan diperoleh peningkatan kesadaran mahasiswa untuk mengikuti kebijakan MBKM. Jika jumlah mahasiswa yang mengikuti kebijakan MBKM dapat meningkat, maka dampaknya adalah terjadi peningkatan keterampilan berfikir mahasiswa yang seiring dengan tuntutan abad 21 (Nasik & Setiawan, 2020), (Riyadi et al., 2022), dan (Fuadi & Aswita, 2021). Untuk mewujudkan kebijakan MBKM, jalinan kemitraan antara kampus dengan mitra kerjasama. Pada dimensi ini, kampus yang dimaksud adalah FKIP Universitas Mataram (UNRAM) dan salah satu jenis mitra kerjasama adalah penyelenggara/penyedia proses/kegiatan pendidikan yang nantinya menampung luaran yakni sarjana berbagai bidang ilmu dari FKIP UNRAM. Jalinan kerjasama antar kedua belah pihak menjadi kunci penting untuk mewujudkan misi utama kebijakan MBKM.

## METODE KEGIATAN

### 1. Solusi yang Ditawarkan

Untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa pada kebijakan MBKM, maka perlu ada upaya strategis dari berbagai pihak terkait. Masih kurangnya partisipasi mereka pada kebijakan tersebut, kemungkinan disebabkan oleh kurang masifnya sajian informasi dari lembaga atas berbagai BKP yang ditawarkan (Laga et al., 2021), (Krisnanik et al., 2021), dan (Baharuddin, 2021). Menyadari situasi dan kondisi yang ada, maka TPM akan membantu MS untuk menemukan solusi yang tepat, melalui kegiatan berikut:

- TPM melakukan diskusi lebih lanjut untuk membahas rencana yang tepat untuk mengatasi masalah upaya meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mahasiswa FKIP Universitas Mataram pada kebijakan MBKM.
- TPM mengembangkan materi sosialisasi tentang Kebijakan MBKM dan Implementasinya pada 8 BKP di FKIP Universitas Mataram.
- TPM melakukan sosialisasi tentang Kebijakan MBKM dan Implementasinya pada 8 BKP di FKIP Universitas Mataram.

### 2. Target Luaran

Kegiatan ini dirancang untuk menghasilkan luaran sebagai berikut:

- Jasa, berupa meningkatnya pemahaman mahasiswa, dosen pembimbing lapangan, dan guru satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kebijakan MBKM.
- Metode, berupa model implementasi Bentuk Kegiatan Pembelajaran pada kebijakan MBKM.
- Produk, berupa artikel pada publikasi melalui *proceeding* seminar dan jurnal ilmiah.

### 3. Tahapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini berupa sosialisasi dan dialog pendidikan tentang penguatan kebijakan merdeka belajar kampus merdeka bagi mahasiswa dan satuan pendidikan terkait (Sulistiyani et al., 2021) dan (Kodrat, 2021). Metode pelaksanaan kegiatan ini mengikuti tahapan sebagai berikut:

#### a. Persiapan

Pada tahap ini, dosen dan mahasiswa melakukan pertemuan-pertemuan untuk menyusun kesiapan kegiatan berupa diskusi finalisasi materi paparan sosialisasi, identifikasi peserta dan pengiriman undangan kepada peserta.

#### b. Diskusi Tim untuk Pematangan Rancangan Kegiatan

Tahapan ini merupakan aktivitas teknis yang bersifat pematangan rencana, sehingga semua pihak (dosen dan mahasiswa) memahami tugas dan fungsinya serta implementasi kegiatan yang direncanakan bersama.

#### c. Sosialisasi Penguatan Kebijakan MBKM

Kegiatan utama berupa sosialisasi Penguatan Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka bagi Mahasiswa dan DPL. Strategi yang digunakan berupa presentasi, latihan praktik, diskusi kelompok kecil dan penugasan. Melalui strategi seperti itu, seluruh peserta memperoleh pemahaman secara komprehensif tentang BKP MBKM.

#### d. Evaluasi dan Refleksi Kegiatan

Pada akhir kegiatan, seluruh peserta menyusun rencana kegiatan tindaklanjut sebagai langkah awal menyusun program reguler guna membahas implementasi BKP MBKM. TPM melakukan refleksi atas telah terselenggaranya kegiatan sosialisasi. Refleksi ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi sejauh mana ketercapaian tujuan yang diharapkan melalui kegiatan sosialisasi ini. Termasuk di dalamnya adalah untuk memperoleh informasi kemungkinan faktor pendorong dan penghambat kegiatan serta tindaklanjut pasca kegiatan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan MBKM merupakan upaya Kemendikbudristek untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar dapat. Pada masa kini dan mendatang, mahasiswa tidak lagi dipandang sebagai obyek, namun lebih memberikan peran utama kepada mereka dalam memainkan peran sebagai subyek utama dalam setiap sendi kehidupan. Meskipun tujuan kebijakan ini memberikan manfaat yang tinggi kepada mahasiswa, namun pada kenyataannya belum sepenuhnya memperoleh sambutan penuh oleh mahasiswa. Masih banyak ditemukan adanya mahasiswa yang kurang memberikan perhatian atas peluang keterlibatan dirinya pada implementasi kebijakan MBKM.

Untuk menguatkan peran mahasiswa sebagai MS pada kebijakan MBKM, perlu dikuatkan melalui sosialisasi atas kebijakan tersebut. Melalui implementasi sosialisasi ini, diperoleh hasil yang dideskripsikan melalui pembahasan berikut:

#### 1. Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan awal dari seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi tentang penguatan kebijakan MBKM. Melalui kegiatan ini, TPM melakukan kegiatan pemetaan MS dan materi sosialisasi sesuai dengan target yang diharapkan. Pemetaan disesuaikan pula dengan dukungan finansial, waktu yang tersedia, dan kemungkinan satuan pendidikan yang menjadi media implementasi kebijakan MBKM. Berdasarkan berbagai pertimbangan tersebut, TPM menetapkan 35 orang berasal dari unsur mahasiswa dan satuan pendidikan. Mahasiswa sebagai pihak utama yang menjadi sasaran kebijakan MBKM. Satuan pendidikan menjadi wahana implementasi kebijakan MBKM yang memerlukan MS sebagai pendukungnya.

Untuk mendukung terselenggaranya kegiatan sosialisasi, TPM melakukan kajian pada materi kebijakan MBKM. Selama ini telah tersebar berbagai episode yang berkaitan dengan kebijakan MBKM. TPM menentukan materi-materi esensial yang tepat bagi mahasiswa agar memahami konteks kebijakan MBKM. Materi esensial itu diharapkan dapat mendorong adanya peningkatan keterlibatan mahasiswa pada kebijakan MBKM. Masih terbatasnya partisipasi mahasiswa saat ini pada kebijakan MBKM diupayakan dapat berubah meningkat, setelah memperoleh penjelasan melalui kegiatan sosialisasi.



Diagram 1. Komposisi Peserta Sosialisasi Kebijakan MBKM

## 2. Diskusi Tim untuk Pematangan Rancangan Kegiatan

Rancangan kegiatan sosialisasi yang telah disusun oleh TPM perlu dimatangkan agar persiapan kegiatan dapat menghasilkan dokumen yang tepat. Proses pematangan rancangan dilakukan melalui diskusi intensif oleh seluruh anggota TPM. Tahapan diskusi dilakukan melalui tiga hal, yakni pembahasan hasil penetapan materi, koordinasi peserta kegiatan, penetapan waktu dan lokasi kegiatan, pembagian tugas teknis anggota TPM.

### a. Pembahasan Hasil Penetapan Materi

Kemendikbudstetik telah mengeluarkan berbagai episode kebijakan MBKM. Masing-masing perguruan tinggi melakukan koordinasi secara internal guna menetapkan rincian materi implementasi kebijakan MBKM. Berdasarkan rujukan regulasi tersebut, TPM menetapkan dua buah kerangka pokok materi sosialisasi yang berjudul:

- PENGEMBANGAN KURIKULUM PROGRAM STUDI BERBASIS MBKM
- SOSIALISASI PENGUATAN KEBIJAKAN MBKM BAGI MAHASISWA DAN DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN

### b. Koordinasi Peserta Kegiatan

TPM melakukan koordinasi dengan peserta untuk memastikan bahwa seluruh peserta yang telah mendaftar memiliki kesiapan dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Seluruh unsur peserta diharapkan memiliki komitmen yang kuat dalam mengimplementasikan program pada pasca kegiatan. Peserta yang berasal dari unsur mahasiswa diharapkan memiliki komitmen kuat untuk berpartisipasi pada program MBKM pasca kegiatan sosialisasi dan satuan pendidikan memiliki komitmen dalam mendukung implementasi kebijakan MBKM.

### c. Penetapan Waktu dan Lokasi Kegiatan

Pada awalnya, TPM menetapkan beberapa alternatif waktu dan tempat kegiatan. Alternatif itu sengaja dibuat agar ada pilihan bagi TPM dan mitra untuk memilih waktu dan tempat kegiatan secara tepat. Berdasarkan berbagai pertimbangan dari pihak TPM dan MS, maka ditetapkanlah tempat kegiatan di FKIP Universitas Mataram dan Aula SMPN 11 Mataram dengan ketetapan waktu tanggal 27 Mei 2023.

### d. Pembagian Tugas Teknis Anggota TPM

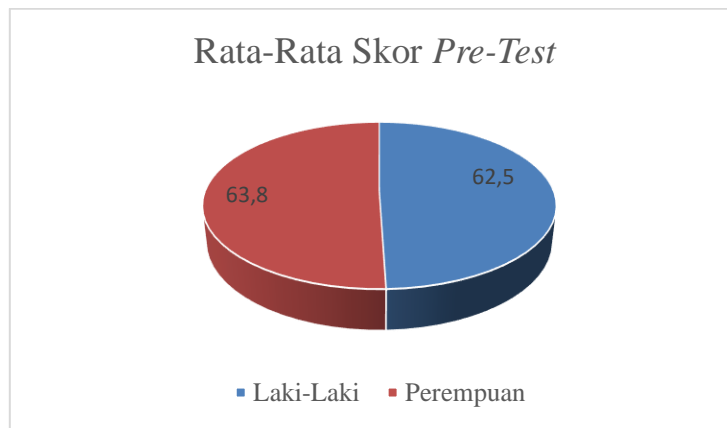
Untuk memastikan kegiatan sosialisasi dapat berjalan secara optimal, maka TPM membagi diri dan tugas dan fungsi yang spesifik. TPM berjumlah 5 orang dibantu oleh dua orang tenaga administrasi Prodi PPKn. Edy Herianto dan M. Ismail bertanggungjawab untuk menyampaikan materi Pengembangan Kurikulum Program Studi Berbasis MBKM, tiga orang lainnya (Dahlan, M. Mustari, Sawaludin) bertanggungjawab untuk menyampaikan materi Sosialisasi Penguatan Kebijakan MBKM bagi Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan, sedangkan dua tenaga admin bertanggungjawab untuk menyelesaikan seluruh dokumen administrasi untuk registrasi, KIT Sosialisasi, dan evaluasi hasil program.

## 3. Sosialisasi Penguatan Kebijakan MBKM

Tahapan sosialisasi penguatan kebijakan MBKM merupakan inti dari seluruh tahapan kegiatan. Pada tahapan ini terdapat tiga aktivitas, yakni *pres-test* tentang kebijakan MBKM, penyampaian informasi kebijakan MBKM, diskusi pembahasan materi kebijakan MBKM, dan *post-test* tentang kebijakan MBKM.

### a. *Pre-test* tentang Kebijakan MBKM

*Pre-test* dilaksanakan sebelum kegiatan sosialisasi. Seluruh peserta diberikan test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal peserta terhadap materi kebijakan MBKM. Berdasarkan hasil identifikasi awal ini diperoleh informasi bahwa peserta cukup memahami informasi tentang kebijakan MBKM. Dari skor maksimum 100% atas materi kebijakan MBKM, terdapat rata-rata skor pemahaman siswa sebesar 63.2%. Berdasarkan rata-rata skor ini, pemahaman peserta laki-laki memiliki skor (63.8%) lebih tinggi dari pada perempuan sebesar 62.5%.

Diagram 2. Hasil *Pre-test* Peserta Sosialisasi

### b. Penyampaian Informasi Kebijakan MBKM

Berbekal dengan tingkat pemahaman peserta terhadap materi kebijakan MBKM pada kategori cukup, TPM menyesuaikan muatan sosialisasi. Komposisi materi disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta. Adaptasi materi harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta dan konseptualisasi situasi dan kondisi yang dihadapi oleh peserta.



Gambar 1. Judul Materi Pertama Kegiatan Sosialisasi



Gambar 1. Judul Materi Kedua Kegiatan Sosialisasi

Hasil adaptasi atas materi sosialisasi menunjukkan bahwa pada materi pertama, fokus sosialisasi diarahkan pada kesiapan Prodi PPKn dalam melakukan persiapan dan menjangkau minat mahasiswa pada program MBKM dan aktualisasi atas 9 BKP dari program MBKM. Pada materi kedua, paparan sosialisasi difokuskan pada 9 jenis BKP, ruang lingkup masing-masing BKP dan strategi implementasi tiap-tiap BKP.

### c. Diskusi Pembahasan Materi Kebijakan MBKM

Pendalaman atas paparan materi sosialisasi dilakukan melalui sesi diskusi pembahasan. Sebagaimana fokus masing-masing paparan materi, diskusi membahas secara mendalam isi dan karakteristik masing-masing materi. Berdasarkan pembahasan materi, terdapat fokus pembahasan yang

memberikan indikasi ketertarikan peserta atas kebijakan MBKM. Selama pembahasan materi, terdapat isu-isu strategis yang menjadi perhatian mahasiswa, diantaranya:

- Strategi yang ditempuh oleh Prodi PPKn dalam mendorong partisipasi mahasiswa untuk mengikuti Program MBKM.
- Kelebihan dan kekurangan mahasiswa mengikuti Program MBKM.
- Tata cara mahasiswa memilih 9 BKP pada Program MBKM.
- Sistem konversi, ekuivalensi, dan re kognisi atas kegiatan BKM yang berhubungan dengan perolehan SKS perkuliahan.
- Peluang mahasiswa untuk mempercepat penyelesaian studi melalui keikutsertaannya pada perkuliahan di luar kampus berdasarkan pilihan pada 9 BKP.

#### d. *Post-test* tentang Kebijakan MBKM

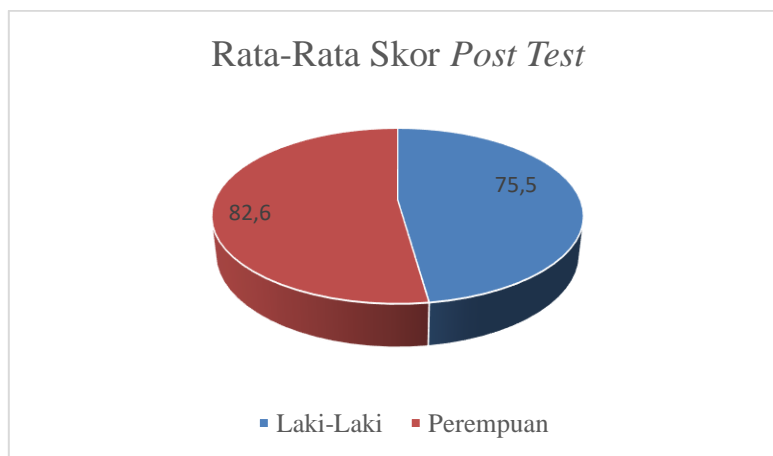


Diagram 3. Hasil *Post-test* Peserta Sosialisasi

Di akhir sesi pembahasan materi sosialisasi, TPM melakukan pengujian kembali kepada seluruh peserta untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta terhadap materi sosialisasi. Hasil *post-test* menunjukkan perubahan yang signifikan pada tingkat pemahaman peserta terhadap materi sosialisasi. Jika pada *pre-test* diperoleh tingkat cukup pada pemahaman materi sosialisasi, maka pada *post test* meningkat pada kategori baik. Rata-rata skor *pre-test* sebesar 63.2% meningkat menjadi 79.1, dengan rincian peserta laki-laki memiliki rata-rata skor 82.6% dan perempuan sebesar 75.5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman sebesar 15.9%.

## 4. Evaluasi dan Refleksi Kegiatan

### a. Evaluasi Paska Kegiatan Sosialisasi

Untuk memastikan telah terjadi penguatan pada peserta atas kebijakan MBKM, TPM menggunakan dua indikator yakni peningkatan lebih tinggi atas capaian *post-test* dari pada *pre-test* dan respon peserta atas isi/muatan sosialisasi kegiatan. Pada indikator pertama, nampak adanya capaian *post-test* telah diperoleh peningkatan skor sebesar 15.9% atas perolehan *pre-test*. Pada indikator kedua, telah terhimpun respon peserta atas isu-isu strategis implementasi MBKM. Data yang berhasil dihimpun pada bagian tanggapan peserta atas materi sosialisasi tertuang pada Tabel 01.

Tabel 01: Tanggapan Peserta sebagai Tindak Lanjut Kegiatan Sosialisasi

No.	Deskripsi Tindak Lanjut Pasca Kegiatan Sosialisasi	Tanggapan Peserta (%)
1	Sosialisasi kebijakan MBKM penting sebagai media penguatan partisipasi mahasiswa.	100
2	Kebijakan MBKM memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam penguatan kompetensi lulusan program studi.	85

3	Mengikuti MBKM akan mendorong mahasiswa memiliki kepercayaan diri dalam menekuni kompetensi sesuai dengan visi dan misi program studi.	80
4	Kebijakan MBKM diyakini dapat meningkatkan semangat mahasiswa dalam mewujudkan masa depannya.	90
5	Mahasiswa akan memilih paling tidak satu jenis BKP pada Program MBKM.	100
6	Mahasiswa akan memilih lebih dari satu jenis BKP pada Program MBKM.	50

Pada Tabel 01 di atas, nampak bahwa isu strategis tentang Sosialisasi Kebijakan MBKM dan Pilihan Minimal Satu BKP memperoleh respon maksimal oleh seluruh mahasiswa. Seluruh peserta memberikan respon atas isu tersebut. Peserta memiliki anggapan bahwa materi sosialisasi memberikan informasi yang penting bagi mereka untuk menentukan salah satu BKP yang dapat memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar di luar kampus.

Pada isu lainnya tentang manfaat, dorongan, semangat, dan pilihan lebih dari satu BKP juga memperoleh respon yang sangat baik. Peserta memberikan respon sangat baik atas penyelenggaraan sosialisasi, dimana materi sosialisasi dapat memberikan manfaat, dorongan, dan semangat bagi mereka untuk mempertimbangkan MBKM melalui pilihan BKP sebagai model perkuliahan di luar kampus. Meskipun menurut kebijakan MBKM, mahasiswa memperoleh peluang mengikuti perkuliahan di luar kampus melalui tiga pilihan BKP selama tiga semester, namun peserta masih mempertimbangkan kesiapan dirinya untuk memanfaatkan kesempatan tersebut. Hanya 50% peserta akan mempertimbangkan peluang memilih lebih dari satu BKP saat menyelesaikan studinya di Prodi PPKn.

#### b. Refleksi Paska Kegiatan Sosialisasi

Refleksi kegiatan sebagai elemen tindak lanjut pasca kegiatan. Pada bagian refleksi kegiatan, TPM mempertimbangkan hasil evaluasi dan kelanjutan program pasca kegiatan. TPM memastikan bahwa mahasiswa dapat menentukan pilihan pada BKP yang telah direncanakan oleh Prodi PPKn. Oleh karenanya, refleksi tersebut dituangkan dalam bentuk rekomendasi yang memberikan penguatan pada Prodi PPKn agar melakukan tindak lanjut nyata atas implementasi MBKM, antara lain:

- Prodi PPKn perlu segera merancang implementasi 9 jenis BKP yang menjadi penciri (ciri khas) prodi.
- Prodi PPKn perlu mendampingi mahasiswa untuk menentukan pilihan BKP sesuai dengan kepedulian mahasiswa.
- Prodi PPKn perlu menjalin komunikasi terbuka dan luas dengan MS sebagai wujud implementasi 9 jenis BKP.
- Prodi PPKn perlu segera menyusun panduan dan prosedur operasional implementasi 9 jenis BKP yang sesuai dengan visi dan misi prodi.

#### 5. Penutup

Atas seluruh tahapan proses sosialisasi dapat diperoleh kesimpulan dan sekaligus saran sebagai tindak lanjut kegiatan, sebagai berikut:

- Hasil.** Kegiatan sosialisasi telah menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini terlihat pada perolehan skor *post-test* yang telah meningkat sebesar 15.9%, jika dibandingkan dengan perolehan skor *pre-test*. Disamping itu, terdapat respon yang positif dari peserta atas muatan materi sosialisasi sebagai bahan pertimbangan peserta untuk melakukan tindak lanjut atas kegiatan sosialisasi. Pilihan peserta atas sembilan BKP pada semester berikutnya menjadi wujud implementasi partisipasi mahasiswa pada kebijakan MBKM di Prodi PPKn.
- Kelebihan.** Meskipun kegiatan sosialisasi ini bukanlah hal baru di Prodi PPKn, namun peserta merasakan hal yang berbeda atas kegiatan ini. Perbedaan yang diperoleh peserta nampak pada muatan materi sosialisasi yang bersifat teknis kontekstual, sajian pilihan atas sembilan BKP, dan kesempatan kepada peserta untuk merencanakan tindak lanjut atas pilihan mereka pada BKP yang telah tersedia.

- c. **Kekurangan.** Keterbatasan pendanaan kegiatan ini, mengakibatkan jumlah peserta kegiatan hanya terbatas pada 35 orang saja. Hal ini tentu kurang sebanding dengan jumlah keseluruhan mahasiswa di Prodi PPKn. Meski demikian, TPM berupaya untuk memilih peserta dengan mempertimbangkan keterwakilan tiap-tiap kelas dan semester. Melalui sistem perwakilan seperti itu diharapkan nantinya peserta dapat memberikan imbas kepada teman-temannya yang tidak memperoleh kesempatan sebagai peserta pada kegiatan ini.
- d. **Rencana Tindak Tanjut.** Tim PKM telah membuat kesepakatan bersama peserta kegiatan dalam bentuk pendampingan pilihan BKP di masa mendatang. Mahasiswa memiliki kebebasan untuk mengkonsultasikan pilihannya pada BKP tertentu pada semester berikutnya, jika mereka ingin menyelesaikan perkuliahan di luar kampus. Kesepakatan ini disampaikan oleh peserta di akhir kegiatan. Melalui kesepakatan ini, TPM merumuskan rekomendasi kepada Prodi PPKn untuk memastikan bahwa pada semester berikutnya ada evaluasi dan monitoring atas pilihan mahasiswa dalam menyelesaikan studi di luar kampus melalui sembilan jenis pilihan BKP.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Inventarisasi Mitra dalam Pelaksanaan Magang Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Prosiding Seminar Nasional Biotik, 201–206.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Endrawan, I. B., Hardiyono, B., Satria, M. H., & Kesumawati, S. A. (2021). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Pendidikan Olahraga Strata Satu (S1) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan dan Bahasa Universitas Bina Darma. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 1(2), 180–186. <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v1i1>
- Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana penerapan dan kendala yang dihadapi oleh Perguruan Tinggi Swasta di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603–614. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>
- Hudjimartu, S. A., Prayudyanto, M. N., Sutisna, S. P., & Heryansyah, A. (2021). Peluang dan Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Fakultas Teknik dan Sains UIKA BOGOR. *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 58. <https://doi.org/10.32832/educate.v7i1.6245>
- Kodrat, D. (2021). Industrial Mindset of Education in Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Policy. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 4(1), 9–14. [www.jkpi.com](http://www.jkpi.com)
- Krisnanik, E., Saphira, Q., & Indriana, I. H. (2021). Desain Model MBKM dan Kolaborasi Kerja Sama Model Pentahelix Guna Meningkatkan Daya Saing Lulusan. *Konferensi Nasional Ilmu Komputer (KONIK)*, 138–142.
- Laga, Y., Nona, R. V., Langga, L., & Jamu, M. E. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 699–706. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1951>
- Nasik, K., & Setiawan, F. (2020). Model Pembelajaran Mata Kuliah Keislaman Berbasis Masalah Komunitas yang Terintegrasi sebagai Langkah Menyikapi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 7(2), 76–87. <http://jurnal.staisumatera->
- Riyadi, S., Harimurti, R. S., & Ikhsan, J. (2022). Dampak Implementasi MBKM terhadap Pengembangan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menuju Research Excellence University. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1018–1029. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1991>
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal BASICEDU*, 6(1), 902–915. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>



- Suastika, I. K., Suwanti, V., Ferdiani, R. D., & Harianto, W. (2022). Analisis Kepuasan Stakeholder pada Implementasi Kurikulum MBKM Fakultas Sains dan Teknologi. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1657–1667. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2176>
- Sulistiyani, E., Khamida, Soleha, U., Amalia, R., Hartatik, S., Putra, R. S., Budiarti, R. P., & Andini, A. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 686–698. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1943>
- Yuherman, Nugroho, W., & Sunarsi, D. (2021). Dampak Kebijakan MBKM pada Kesiapan Sumber Daya Manusia dan Fasilitas Fakultas Hukum USAHID Jakarta. *Morality: Jurnal Ilmu Hukum*, 7(2), 222–244.